

**PENINGKATAN KETRAMPILAN KADER POSBINDU INSTITUSI KAMPUS UNJA
PONDOK MEJA DALAM MENDUKUNG KAMPUS SEHAT
UNIVERSITAS JAMBI**

M.Ridwan¹, Rd. Halim², Vinna Rahayu Ningsih³

^{1,2,3}. **Universitas Jambi**

fk.m.ridwan@unja.ac.id

Received: 19-10- 2023

Revised: 22-10-2023

Approved: 27-10-2023

ABSTRAK

Posbindu institusi merupakan sebuah Upaya untuk mendeteksi penyakit tidak menular di tempat kerja. Deteksi dini dilakukan kepada dosen mahasiswa dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pelatihan kader agar dapat meningkatkan cakupan pelayanan di Kampus unja pondok meja. Kegiatan ini diharapkan dapat mempercepat layanan Posbindu setiap bulannya dengan banyaknya kader yang terlatih. Metode yang di gunakan ceramah dan praktik pelaksanaan Posbindu. Hasil kegiatan ini adalah terlatihnya kader baru posbindu di kampus unja Pondok meja dan dapat meningkatkan ketrampilan masing -masing kader dalam menjalankan posbindu institusi. Kesimpulan pelatihan dengan ceramah dan praktik lebih cepat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan kader posbindu. Perlunya pendampingan secara berkelanjutan dari puskesmas dan dukungan dari penentu kebijakan di perguruan tinggi untuk keberlanjutan program posbindu institusi.

Kata kunci: Deteksi dini, HPU, Posbindu, PTM

PENDAHULUAN

Posbindu merupakan pemberdayaan Kesehatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat termasuk masyarakat kampus. Dalam pelaksanaan masih banyak terkendala dengan berbagai permasalahan diantaranya kader, sarana prasaran dan pembiayaan. Keterlibatan kader akan dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat mengikti kegiatan posbindu di Indonesia (Susanto *et al.*, 2022). Masalah kegiatan Posbindu adalah motivasi rendah dari lansia, Kurangnya fasilitas, cacat fisik, tidak baiknya komunikasi (Putri and Andriyani, 2018) Pelaksanaan posbindu belum dijalankan secara rutin, kurangnya Kerjasama lintas sektor, kurangnya motivasi kader dan masyarakat serta penggantian kader terlatih (Hastuti, Puspitasari and Sugiarsi, 2020). Kegiatan Posbindu PTM harus melibatkan banyak sektor agar mencapai keberhasilannya (Mahdur and Sulistiadi, 2020). Kunjungan masyarakat ke posbindu dipengaruhi oleh dukungan keluarga (Esti Anggara Puspa, Nurhaedar Jafar and Muh.Khidri Alwi, 2020). Untuk meningkatkan kinerja Posbindu PTN perlu dilakukan penambahan kader terlatih, peningkatan sosialisasi kepada remaja dan sekolah-sekolah yang menjadi sasaran Program posbindu PTM (Nureni, Salham and Amalinda, 2022).

Dukungan dari kepala desa dan Tokoh masyarakat sangat di perlukan untuk pengembangan Posbindu remaja (Wulandari, Krismiyati and Putrianti, 2020).

Penyelenggaraan Posbindu PTM di UNNES bertujuan faktor risiko penyakit dapat di cegah dan di kendalikan secara rutin. Kegiatan pemeriksaan yang dilakukan adalah pemeriksaan gula darah, kolesterol total dan trigliserida (Ariana, 2016). Remaja yang tergabung dalam kader young mobile posbindu Desa Rosep diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan sebagai kader kesehatan Desa Rosep yang akan membantu program Puskesmas dalam mendeteksi masyarakat yang beresiko tinggi terkena PTM (Haris, Kemenkes Surabaya and Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura, 2021) Pemberian sosialisasi tentang PTM dan pelatihan pemeriksaan kesehatan sederhana kepada kader dan calon kader telah menginisiasi kemauan yang kuat untuk membentuk Posbindu PTM berbasis masjid dan meningkatkan kemampuan kader posbindu PTM yang sudah ada sehingga dapat melaksanakan Posbindu PTM dengan berkesinambungan (Griana, Rachma and Gaffar, 2021). Ada hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat dengan keaktifan penduduk dalam kegiatan posbindu PTM di Kota Semarang (Umayana, Haniek Try & Cahyati, 2019)

Posbindu institusi yang ada di kampus unja Pondok meja di beri nama Posyandu Astano. Hasil kegiatan Posbindu astano menunjukkan bahwa banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan posbindu institusi yang ada di kampus pondok meja tentu membutuhkan kemampuan kader dari sisi kualitas maupun kuantitatif. Untuk pelatihan kader diperlukan guna mempercepat layanan posbindu sehingga tidak mengganggu aktivitas baik mahasiswa dan dosen.

METODE

Kegiatan pelatihan kader diikuti sebanyak 20 orang kader yang berasal dari mahasiswa program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Metode kegiatan pelatihan dengan cara ceramah. Metode ini digunakan untuk memahami konsep posbindu institusi kepada peserta pelatihan, yang disampaikan oleh puskesmas Pondok meja kecamatan Mestong kabupaten Muaro Jambi.

Metode Praktik dilakukan pada pelaksanaan posbindu dari meja 1 s.d meja 5 secara berulang dan bergantian. Untuk mengukur pengetahuan kader hasil pelatihan dilakukan dengan *pre* dan *post*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan Posbindu Institusi Kampus Unja Pondok Meja Dalam Mendukung kampus sehat Universitas Jambi. Dari kegiatan tersebut di dapatkan hasil dengan *pre* dan *post* tes sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel	n	Mean (Median)	Minimum	Maksimum	Standar deviasi
Tingkat Pengetahuan Sebelum perlakuan	20	4,45 (4)	3	6	0,759
Tingkat Pengetahuan Setelah perlakuan	20	6,85 (7)	6	8	0,587

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden pada *pretest* memiliki rata-rata sebesar 4,45, dengan nilai terendah sebesar 3, nilai tertinggi sebesar 6, dan standar deviasi 0,759. Tingkat pengetahuan responden pada *post-test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 6,85, dengan skor terendah 6, skor tertinggi 8, dan standar deviasi 0,587.

Tabel 2. Jawaban Responden Berdasarkan Item Pertanyaan

No	Butir Pertanyaan	Pre-Test		Post-Test	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Posbindu dilakukan sebulan sekali	20	100	20	100
2	Tujuan Posbindu meningkatkan peran serta Masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM	0	0	19	95
3	Kegiatan posbindu terdiri dari registrasi, wawancara, pengukuran fisik, pemeriksaan darah, dan identifikasi faktor risiko	3	15	18	90
4	Pemeriksaan yang dilakukan di posyandu adalah: Berat badan, tensi darah, lingkar perut, kolesterol, dan gula darah	0	100	15	75
5	Bila ada yang terdeteksi di posbindu dapat di rujuk ke puskesmas	19	95	19	95
6	Posbindu dilakukan untuk mengendalikan faktor risiko penyakit tidak menular	14	70	14	70
7	Peran kader melaksanakan kegiatan pelayanan dan mensukseskan Bersama Masyarakat serta merencanakan kegiatan pelayanan	19	95	19	95
8	Sasaran posbindu Masyarakat usia 15 tahun ke atas	14	70	13	65

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	p-value	Keterangan
Tingkat Pengetahuan Sebelum perlakuan	0,002	Tidak Normal
Tingkat Pengetahuan Setelah perlakuan	0,0001	Tidak Normal

Hasil analisis uji normalitas data menggunakan *Shapiro wilk test* untuk variabel numerik menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal (tabel 3), sehingga analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Beda Tingkat Pengetahuan Responden

Variabel	n	Median (Q1-Q3)	p-value
Pengetahuan Sebelum perlakuan	20	4 (4 – 5)	0,0001
Pengetahuan Setelah perlakuan	20	7 (6,25-7)	

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai *p-value* 0,0001, yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Kegiatan pelatihan terbukti signifikan secara statistik meningkatkan pengetahuan responden, dimana nilai median tingkat pengetahuan sebelum pelatihan adalah sebesar 4 dan setelah pelatihan sebesar 8. Hal ini juga terlihat dari variasi jumlah benar berdasarkan nilai rentang nilai quartile 1 dan 3, yaitu pada *pretest* rentang jumlah benarnya antara nilai 4 sampai dengan 5, sedangkan jumlah benar pada *posttest* adalah 6,25 sampai 7

PEMBAHASAN

Pelatihan kader dilakukan terbukti dapat meningkatkan kemampuan kader dalam menjalankan posbindu Institusi. Pelatihan yang dilakukan dimulai dengan teori dan dilanjutkan dengan praktik akan lebih cepat meningkatkan kemampuan kader dalam memahami materi pelatihan. Dengan demikian akan dapat meningkatkan kecepatan pelayanan posbindu. Perlunya pelatihan kader posbindu secara terpadu dalam pelaksanaan Posbindu PTM, selain itu penambahan kader diperlukan Posbindu PTM yang sesuai dengan petunjuk teknis Posbindu (Nureni, Salham and Amalinda, 2022). Remaja yang tergabung dalam kader young mobile posbindu Desa Rosep diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan sebagai kader kesehatan Desa Rosep yang akan membantu program Puskesmas dalam mendeteksi masyarakat yang beresiko tinggi terkena PTM (Haris, Kemenkes Surabaya and Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura, 2021). Penelitian ini menunjukkan Adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, jarak, dukungan kader dan dukungan keluarga terhadap keaktifan kunjungan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM) di wilayah kerja Puskesmas Baturube Kabupaten Morowali Utara (Esti Anggara Puspa, Nurhaedar Jafar and Muh. Khidri Alwi, 2020). Kegiatan pelatihan kader kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang posbindu. pelatihan yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan pemeriksaan berat badan, tinggi badan, tekanan darah dan pemeriksaan kadar gula darah (Astuti, Rokhmayanti and Hastuti, 2021)

Untuk keberlanjutan Program pelatihan kader posbindu perlu adanya dukungan dari kampus agar tenaga yang sudah dilatih dapat melakukan kegiatan posbindu secara rutin dan berkelanjutan. Dukungan yang diberikan berupa sarana dan prasarana posbindu misalnya peralatan dan bahan pemeriksaan di posbindu. Di perlukan Kerjasama dengan puskesmas untuk selalu melakukan pendampingan terhadap kader yang sudah dilatih. Desa yang memiliki kepala desa dengan selalu memberikan motivasi pada setiap pelaksanaan kegiatan di masyarakat, seperti pada posbindu PTM akan lebih baik dalam keberlangsungan dari kegiatan posbindu PTM (Umayana, Haniek Try & Cahyati, 2019). Sebuah persoalan program pastinya didalam setiap perencanaan tidak lepas dari struktur, dikarenakan pada program-program yang berjalan harus mengikuti alur arahan yang sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh kebijakan. Oleh karena itu struktur birokrasi dalam sebuah program menjadi penentu dalam sebuah penunjang alur kegiatan program yang berjalan secara optimal. (Sudracun, Wati and Fikri, 2020). Hasil penelitian ada hubungan antara umur, jenis kelamin, status pekerjaan, tingkat pengetahuan, motivasi, sarana dan prasarana, dukungan kader,

dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan posbindu (Oktaviani and Wahyono, 2021). Tenaga kesehatan agar dapat lebih memberikan dukungan, informasi, dan inovasi lain dalam kegiatan Posbindu untuk menarik minat masyarakat berkunjung ke Posbindu PTM agar meningkatkan jumlah kunjungan peserta Posbindu PTM (Prabandari, Sumarni and Astuti, 2023). Petugas Posbindu perlu melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang manfaat mengikuti kegiatan posbindu penyakit tidak menular sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat posbindu (Mariana Natapradja, Amirus and Yulyani, 2022).

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian Masyarakat pelatihan kader posbindu institusi dapat di Tarik kesimpulan bahwa

1. Pelatihan yang dilakukan dengan metode ceramah dan Praktik dapat lebih cepat meningkatkan kemampuan kader dalam memahami pelaksanaan posbindu institusi di kampus Unja Pondok meja Kecamatan mestong Kabupaten Muaro.
2. Perlunya dukungan dari Kampus untuk keberlanjutan Program Posbindu , penyediaan sarana dan prasarana dalam menjalankan posbindu institusi

Saran

1. Perlunya kerja sama dengan puskesmas dalam melakukan pendampingan program posbindu Institusi di kampus agar program dapat bermanfaat sebagai masukan data program PTM di puskesmas.
2. Perlunya partisipasi dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa untuk meluangkan waktu mengikuti posbindu institusi di kampus unja pondok meja

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, R. (2016) 'Implementasi Posbindu PTM untuk Mendukung UNNES Menjadi Kampus Sehat Alfiana', 2(2), pp. 1–23. Available at: <https://doi.org/doi.org/10.31849/pengkesmas.v2i2/6593>.
- Astuti, F.D., Rokhmayanti, R. and Hastuti, S.K.W. (2021) 'Pemberdayaan Posbindu Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Di Banguntapan', *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.32528/jpmi.v7i1.3893>.
- Esti Anggara Puspa, Nurhaedar Jafar and Muh.Khidri Alwi (2020) 'Faktor Yang Memperingati Keaktifan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM) di Wilayah Kerja PUSKESMAS Baturube Kabupaten Morowali Utara Tahun 2020', *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(2), pp. 58–73. Available at: <https://doi.org/10.52103/jahr.v1i2.239>.
- Griana, T.P., Rachma, L.N. and Gaffar, H.D. (2021) 'Pembentukan dan Pelatihan Kader Posbindu PTM Berbasis Masjid di Kecamatan Turen Kabupaten Malang', *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), p. 211. Available at: <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i2.7473>.
- Haris, Kemenkes Surabaya, P. and Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura, S.

- (2021) 'Implementasi Kader Young Mobile Posbindu Upaya Promotif Dan Preventif Penyakit Tidak Menular', 3, pp. 45–53.
- Hastuti, N.M., Puspitasari, R. and Sugiarsi, S. (2020) 'Manajemen Program Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Jaten Kabupaten Karanganyar', *Prosiding 'e-Health'*, 0(0).
- Mahdur, R.R. and Sulistiadi, W. (2020) 'Evaluasi Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(1), pp. 43–48. Available at: <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i1.55>.
- Mariana Natapradja, S., Amirus, K. and Yulyani, V. (2022) 'Faktor Determinan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) pada Era Pandemi Covid 19', *Media Informasi*, 18(2), pp. 82–92. Available at: <https://doi.org/10.37160/bmi.v18i2.55>.
- Nureni, Salham, M. and Amalinda, F. (2022) 'Peran Kader dalam Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit tidak Menular (Posbindu Ptm) di Rw 3 Ranontai , Kelurahan Pantoloan Boya , Kecamatan Tawaeli , Kota Palu The Role of Cadres Due to the Implementation of the Integrated Coaching of Non- Infecti', *Jurnal Kolaboratif Sains*, 03(03), pp. 139–145.
- Oktaviani, Y. and Wahyono, B. (2021) 'Partisipasi Lansia pada Program Posbindu PTM dalam Masa Pandemi COVID-19', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(3), pp. 227–238.
- Prabandari, F., Sumarni and Astuti, D.P. (2023) 'Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posbindu PTM sebagai Pemantauan Kesehatan Perempuan', *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 6(1), pp. 46–54.
- Putri, S.T. and Andriyani, S. (2018) 'Needs and Problems of Posbindu Program: Community Health Volunteers Perspective', *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 288(1). Available at: <https://doi.org/10.1088/1757-899X/288/1/012139>.
- Sudracun, S., Wati, M. and Fikri, Z. (2020) 'Implementasi Kebijakan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Di Puskesmas Sinar Baru Pada Tahun 2018', *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 8(2), p. 368. Available at: <https://doi.org/10.31764/jiap.v8i2.2738>.
- Susanto, T. *et al.* (2022) 'Community-based intervention of chronic disease management program in rural areas of Indonesia', *Frontiers of Nursing*, 9(2), pp. 187–195. Available at: <https://doi.org/10.2478/fon-2022-0021>.
- Umayana, Haniek Try & Cahyati, W.H. (2019) 'Dukungan keluarga dan tokoh masyarakat terhadap keaktifan penduduk ke posbindu PTM', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), pp. 96–101.
- Wulandari, A., Krismiyati, M. and Putrianti, B. (2020) 'Usaha Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Pembentukan Posbindu Remaja Di Dusun Candisingo Kelurahan Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 55–65.